

EDISI 01
2026

makaryo

Majalah Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Yogyakarta

MENGUATKAN LAYANAN, MEMPERTEGAS PENGAWASAN

Melalui inovasi, teknologi, dan pengabdian, Imigrasi Yogyakarta terus bergerak menghadirkan pelayanan yang profesional, transparan, dan dekat dengan masyarakat.

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

#bangga melayani bangsa

DAFTAR ISI

ARAH HALUAN

04 Mulai 5 Oktober 2026, Kantor Imigrasi Yogyakarta Resmi Menjadi Kelas I Non TPI

SANG PARAGA

10 Ketika Setiap Tindakan Punya Cerita

INFORMASI

14 Imigrasi Yogyakarta Optimalkan Ketahanan Pangan dan Wayang Kulit untuk Cegah Migrasi Nonprosedural

16 Imigrasi Yogyakarta Sambut Peserta Pemagangan Nasional Batch 1 Angkatan 2 Kemnaker RI 2026

GARDA TERDEPAN

20 Ketika Izin Tinggal Harus Sesuai Dengan Kegiatan

22 Imigrasi Yogyakarta Tindak Lanjuti Penanganan WNA Islandia

24 Pengawasan WNA Makin Transparan, Timpora Sleman Gunakan Body Camera

26 Tak Beri Ruang Pelanggar Hukum, Imigrasi Yogyakarta Pulangkan Paksa WNA Iran dan Islandia

28 Bersama Memperkuat Pengawasan Orang Asing

SIMPUL LAYANAN

32 TIKKIM, Garda Terdepan Imigrasi

34 Jempol Karyo Hadir Di Kepatihan, Mudahkan ASN Dan Keluarga Urus Paspor

36 Hadir di Semin, Imigrasi Salurkan Bantuan Sosial dan Layanan Kesehatan

38 Pasporia Hadir Di CFD Sudirman

JOGJA CORNER

44 Serasa Makan Di Rumah Oma

CATATAN EDITORIAL

MENDEKATKAN LAYANAN, MENGUATKAN PENGABDIAN

Selamat datang di Majalah Karyo (Makaryo) edisi Juli–September. Edisi kali ini hadir sebagai ruang berbagi informasi, cerita, dan refleksi mengenai perjalanan Kantor Imigrasi Yogyakarta dalam menjalankan tugas serta memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Melalui edisi ini, kami menghadirkan berbagai informasi seputar pelayanan keimigrasian, pengawasan orang asing, Tikkim, inovasi layanan, serta kegiatan dan capaian selama satu triwulan. Berbagai cerita tersebut menjadi gambaran bagaimana tugas keimigrasian terus berjalan dengan mengedepankan profesionalisme dan pelayanan yang dekat dengan masyarakat.

Makaryo juga mengajak pembaca mengenal lebih dekat sosok-sosok di balik pelayanan, melalui profil dan cerita inspiratif para pegawai. Selain itu, tersedia berbagai informasi praktis mengenai paspor, PNBP, M-Paspor, E-Visa, lokasi layanan paspor, hingga FAQ keimigrasian yang dikemas secara ringan dan informatif.

Tidak hanya menyajikan informasi keimigrasian, edisi ini turut menghadirkan konten ringan seputar Yogyakarta dan infotips sebagai bagian dari upaya membuat Makaryo semakin dekat dan menarik untuk dibaca.

Kami berharap setiap halaman dalam Makaryo tidak hanya menjadi dokumentasi perjalanan Karyo, tetapi juga dapat memberikan informasi, inspirasi, dan gambaran mengenai semangat Kantor Imigrasi Yogyakarta dalam memberikan pelayanan yang profesional, humanis, dan berintegritas.

SELAMAT MEMBACA

REDAKSI MAJALAH KARYO (MAKARYO)

PENGARAH

Kepala Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Yogyakarta

PENANGGUNGJAWAB

Kepala Seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian

PEMIMPIN REDAKSI

Kasubsi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian

PENATA LETAK DAN DESAIN

Adelia Putri M
Fatchur Rochman W
Sandiego Bintang P

FOTOGRAFER

Rivan Adi Saputro
Dwika Rama Fatturohman
Lindi Diani Tirasafira

PENULIS

Hyacinta Purwitasari
Fatchur Rochman W
Adelia Putri M
Sandiego Bintang P

ALAMAT REDAKSI

Jl. Raya Solo - Yogyakarta No.KM.10, Karangploso, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Mulai 5 Oktober 2026, Kantor Imigrasi Yogyakarta Resmi Menjadi Kelas I Non TPI



Penulis: Hyacintha Purwitasari

YOGYAKARTA – Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta akan mengalami perubahan nomenklatur menjadi Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Yogyakarta. Perubahan tersebut ditetapkan melalui Keputusan Menteri Imigrasi dan Pemasyarakatan Republik Indonesia Nomor M.IP-30.OT.01.03 Tahun 2026 tentang Kantor Imigrasi di Lingkungan Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan.

Keputusan tersebut ditetapkan pada 6 Agustus 2026 dan mulai berlaku 60 (enam puluh) hari sejak tanggal ditetapkan, yaitu 5 Oktober 2026. Keputusan ini memuat penyesuaian nama, nomenklatur, kelas, serta wilayah kerja Kantor Imigrasi di lingkungan Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan.

Berdasarkan penataan tersebut, Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Yogyakarta memiliki wilayah kerja yang meliputi Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Gunungkidul. Sementara itu, Kantor Imigrasi Kelas II TPI Kulon Progo memiliki wilayah kerja yang meliputi Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Bantul.

Perubahan nomenklatur dari Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta menjadi Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Yogyakarta merupakan bagian dari penataan organisasi dan pembagian wilayah kerja keimigrasian di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penyesuaian tersebut juga berkaitan dengan pembagian pelaksanaan fungsi pemeriksaan keimigrasian pada Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI). Dengan wilayah kerja Kabupaten Kulon Progo berada di bawah Kantor Imigrasi Kelas II TPI Kulon Progo, Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA) yang berlokasi di Kabupaten Kulon Progo menjadi bagian dari wilayah kerja Kantor Imigrasi Kelas II TPI Kulon Progo.



Dengan demikian, perubahan nomenklatur Kantor Imigrasi Yogyakarta tidak sekadar merupakan perubahan nama, tetapi juga mencerminkan penyesuaian wilayah kerja dan pembagian fungsi keimigrasian antarunit pelaksana teknis di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Meskipun mengalami perubahan nomenklatur, Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Yogyakarta tetap melaksanakan tugas dan fungsi keimigrasian sesuai dengan wilayah kerja yang telah ditetapkan. Pelayanan keimigrasian kepada masyarakat di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Gunungkidul tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Yogyakarta juga akan terus memperkuat kualitas pelayanan, pengawasan, dan penegakan hukum keimigrasian dengan mengedepankan profesionalisme, responsivitas, integritas, modernisasi, dan akuntabilitas. Perubahan nomenklatur ini menjadi bagian dari langkah penataan organisasi untuk memastikan pelaksanaan tugas dan fungsi keimigrasian berjalan lebih terarah sesuai dengan wilayah kerja dan karakteristik masing-masing Kantor Imigrasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

MENGENAL PNBP KEIMIGRASIAN

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

PNBP adalah penerimaan negara yang berasal dari pelayanan pemerintah di luar penerimaan perpajakan.





TARIF PNBP PASPOR

Berdasarkan Peraturan Pemerintah
Nomor 45 Tahun 2024

Jenis Paspor / Layanan	Tarif
Paspor Biasa Elektronik Masa Berlaku **Paling Lama 5 Tahun**	**Rp 650.000**
Paspor Biasa Elektronik Masa Berlaku **Paling Lama 10 Tahun**	**Rp 950.000**
Layanan Percepatan Paspor Selesai pada Hari yang Sama	**Rp 1.000.000**
Biaya Denda Paspor Rusak	**Rp 500.000**
Biaya Denda Paspor Hilang	**Rp 1.000.000**

- Proses Sesuai Ketentuan
- Transparan dan Akuntabel
- Pelayanan Profesional dan Humanis

JALAN MENUJU PASPOR

Ikuti alurnya, sampai tujuan!

START

KANTO
KELAS 1 NO

1 Unduh M-Paspor

Tersedia di Play Store dan App Store.

GET IT ON Google Play

Download on the App Store



2 Buat Akun dan Lengkapi Data Diri

Pastikan data sesuai dengan dokumen identitas kamu.



6 Lakukan Pembayaran

Bayar PNBP sesuai tagihan pada M-Paspor.



7 Datang Sesuai Jadwal

Bawa bukti pendaftaran/ pembayaran dan dokumen asli.



KANTOR IMIGRASI
KELAS 1 NON TPI YOGYAKARTA

8 Pemeriksaan Berkas

Petugas memeriksa kelengkapan dan kesesuaian dokumen.

Berkas lengkap?

YA

TIDAK

Lengkapi/perbaiki sesuai arahan petugas.



MALIOBORO

9 Foto, Sidik Jari & Wawancara

Petugas mengambil foto dan biometrik, kemudian melakukan wawancara.




R IMIGRASI
N TPI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
INDONESIA
DUNIA
3
Ajukan Permohonan
Pilih jenis permohonan yang kamu butuhkan.
Ajukan Permohonan
Paspor Baru
Penggantian Paspor
Paspor Hilang
Paspor Rusak
4
Unggah Dokumen
Siapkan dan unggah dokumen persyaratan (jelas, utuh, tidak terpotong).
KTP
KK
Akta Kelahiran /Dokumen lainnya
TIPS!
Foto dokumen jelas, utuh, dan tidak terpotong.
5
Pilih Lokasi & Jadwal Kedatangan
Pilih kantor/unit layanan, lalu tentukan tanggal dan waktu yang tersedia.
Pilihan Layanan Paspor di Yogyakarta:
Kantor Imigrasi Yogyakarta
MPP Kota Yogyakarta
UKK UGM
Immigration Lounge Sleman City Hall
10
Verifikasi & Proses Penerbitan
Permohonan diproses melalui tahapan pemeriksaan, verifikasi, dan adjudikasi sesuai mekanisme penerbitan paspor.
11
Paspor Siap Diambil
Setelah paspor selesai diproses, pemohon mengambil paspor sesuai ketentuan layanan.
SELESAI!
REPUBLIK INDONESIA
PASPOR
PASSPORT
Selamat Menjelajah Dunia!

KETIKA SETIAP TINDAKAN PUNYA CERITA

Body Camera menjadi bagian dari upaya membangun pelayanan dan penegakan hukum keimigrasian yang lebih transparan, profesional, dan berbasis bukti.

Penulis: Sandiego Bintang Pambudi

Dalam menjalankan pelayanan dan penegakan hukum keimigrasian, setiap tindakan perlu dapat dipertanggung-jawabkan. Dari kebutuhan tersebut lahir BUKTI (Body Camera untuk Keadilan, Transparansi dan Integritas), sebuah aksi perubahan yang mendorong penggunaan body camera sebagai sarana dokumentasi sekaligus bagian dari perubahan budaya kerja di Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Yogyakarta.

Penggunaan body camera tidak sekadar bertujuan untuk merekam kegiatan petugas. Rekaman diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai proses pelayanan, pemeriksaan, pengawasan, maupun tindakan di lapangan. Dengan adanya dokumentasi tersebut, suatu kejadian dapat lebih mudah ditelusuri, dievaluasi, dan dijadikan bahan klarifikasi apabila muncul pengaduan atau perbedaan keterangan.

Sebelum diterapkan, BUKTI dibangun melalui sejumlah tahapan, mulai dari koordinasi dengan pimpinan dan stakeholder, survei kepada penerima layanan serta petugas, hingga sosialisasi mengenai tujuan penggunaan body camera. Hasil survei menunjukkan 86,7% responden menyatakan setuju terhadap penggunaan body camera dalam pelayanan dan penegakan hukum keimigrasian.

Persiapan juga dilakukan melalui peningkatan kompetensi petugas. Pada 19 Agustus 2026 dilaksanakan pelatihan mengenai pengoperasian dan simulasi penggunaan body camera. Kemudian pada 21 Agustus 2026 dilaksanakan seminar dan pelatihan mengenai pemanfaatan hasil rekaman dengan menghadirkan narasumber dari Kejaksaan Tinggi DIY, Polda DIY, dan Universitas Ahmad Dahlan.

Tahap implementasi kemudian dimulai melalui pilot project pada 31 Agustus 2026 di Seksi Intelijen dan Penindakan Keimigrasian. Pada tahap ini, body camera digunakan dalam kegiatan Operasi Gabungan, Berita Acara Pemeriksaan (BAP), dan patroli keimigrasian. Penggunaannya kemudian diperluas pada proses wawancara permohonan paspor serta pelayanan warga negara asing.



Dari penerapan tersebut, manfaat yang diharapkan bukan hanya dokumentasi yang lebih lengkap. Body camera juga dapat mendorong kedisiplinan dan self-control petugas, memperkuat monitoring dan evaluasi pimpinan, serta memberikan perlindungan bagi petugas maupun masyarakat. Rekaman dapat menjadi informasi pendukung ketika terjadi perbedaan keterangan, keberatan, ataupun pengaduan.

Namun, penggunaan teknologi juga membutuhkan tata kelola yang baik. Penyimpanan, keamanan, kewenangan akses, backup, retensi, hingga pemanfaatan rekaman perlu diatur melalui SOP yang jelas. Dengan demikian, perkembangan teknologi tidak hanya menghasilkan lebih banyak data, tetapi juga menghasilkan sistem kerja yang aman, tertib, dapat ditelusuri, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurutnya, pengawasan keimigrasian yang ideal di era teknologi adalah pengawasan yang tidak hanya mengandalkan laporan atau keterangan, tetapi didukung oleh dokumentasi dan data yang objektif. Teknologi harus dimanfaatkan untuk membuat setiap proses dapat ditelusuri, dievaluasi, dan dipertanggungjawabkan. Pengawasan juga perlu dilakukan secara terintegrasi melalui kolaborasi lintas instansi, sehingga informasi yang tersedia dapat mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti.



Pada akhirnya, nilai utama BUKTI bukan hanya terletak pada kamera yang digunakan, tetapi pada perubahan cara kerja yang dihasilkan. Petugas didorong untuk melaksanakan tugas sesuai prosedur, mendokumentasikan proses, mengevaluasi hasil, dan mempertanggungjawabkan setiap tindakan. Dari sebuah perangkat kecil yang melekat pada tubuh petugas, BUKTI diharapkan menjadi langkah menuju pelayanan dan pengawasan keimigrasian yang semakin profesional, transparan, berintegritas, dan akuntabel.

Pandangan tersebut menempatkan teknologi bukan sebagai pengganti peran petugas, melainkan sebagai alat untuk memperkuat cara kerja. Dalam konteks BUKTI, dokumentasi digital diarahkan untuk mendukung pengawasan orang asing, penanganan pelanggaran keimigrasian, proses pembuktian, hingga pengambilan keputusan. Pada akhirnya, teknologi diharapkan mampu memperkuat profesionalisme, transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengawasan keimigrasian.





apoa
Aplikasi Pelaporan Orang Asing

ADA TAMU ASING? JANGAN LUPA LAPOR!

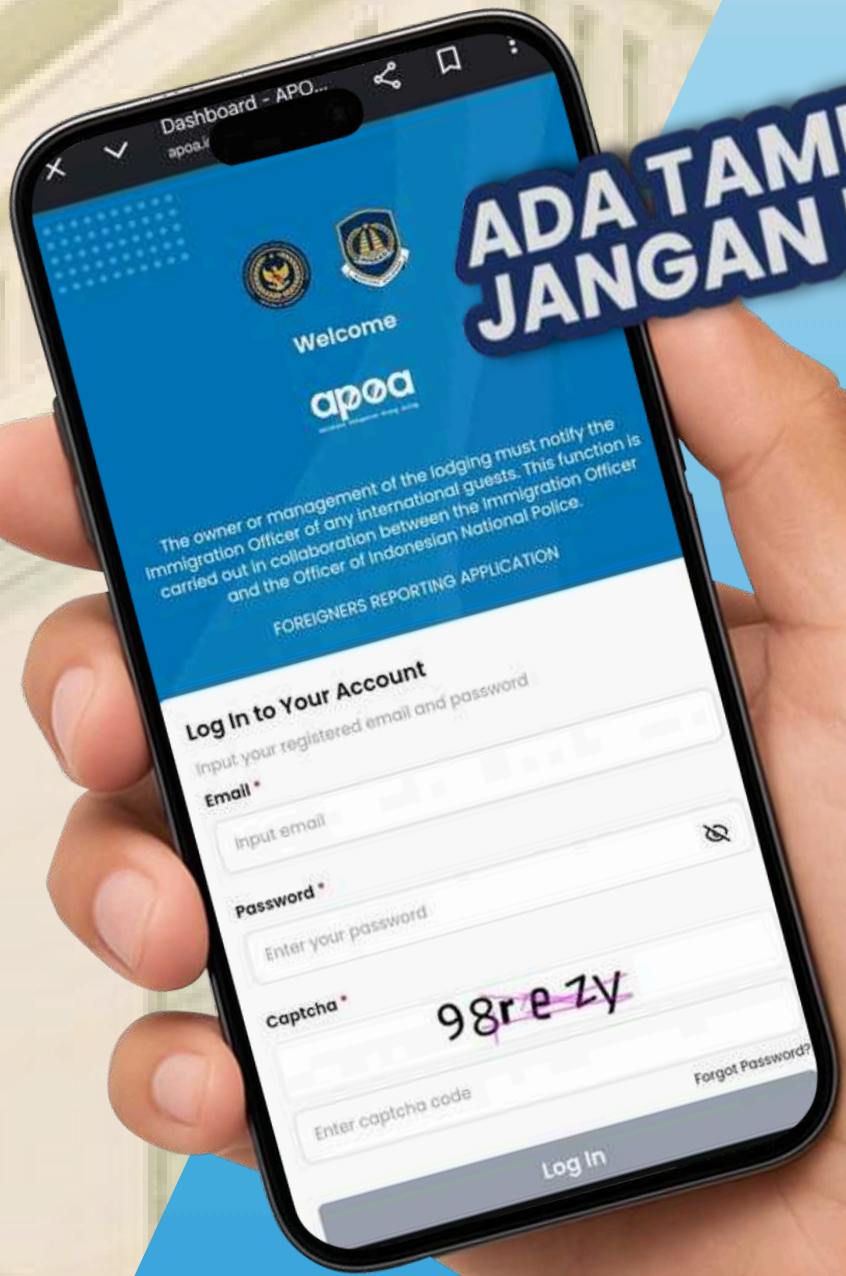

Pengelola penginapan dapat melaporkan keberadaan tamu Warga Negara Asing melalui **APOA**

Scan untuk mengakses **APOA**

TIPS OUTFIT SAAT FOTO PASPOR

RAPIKAN RAMBUT
Jangan sampai menutupi area wajah.

HINDARI BAJU PUTIH
Agar tidak menyatu dengan latar foto.



LEPAS KACAMATA
Wajah harus terlihat jelas.

TANPA TOPI & MASKER
Hindari aksesori yang menutupi wajah.

RAPI & SOPAN
Pilih pakaian yang nyaman dan rapi.

TANPA SOFTLENS
Pastikan tampilan mata terlihat alami.

IMIGRASI YOGYAKARTA OPTIMALKAN KETAHANAN PANGAN DAN WAYANG KULIT UNTUK CEGAH MIGRASI NONPROSEDURAL

Penulis: Hyacintha Purwitasari

YOGYAKARTA — Imigrasi Yogyakarta optimalkan ketahanan pangan dan pendekatan kultural untuk memperkuat pencegahan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) di tingkat akar rumput melalui sinergi peran Petugas Imigrasi Pembina Desa (PIMPASA), pendekatan budaya berbasis wayang kulit, serta penguatan ekonomi kerakyatan lewat program ketahanan pangan di Kabupaten Gunungkidul.

Direktur Jenderal Imigrasi Hendarsam Marantoko, yang hadir di momen Panen Raya Jagung Selasa, (29/9) di Tahunan – Bulurejo, Kapanewon Semin, mengungkapkan bahwa tindak pidana perdagangan orang dan migrasi nonprosedural kerap berakar dari kerentanan ekonomi di perdesaan. Keterbatasan lapangan pekerjaan dan rendahnya tingkat kesejahteraan, membuat masyarakat di daerah pedalaman rentan tergiur oleh janji pekerjaan bergaji tinggi di luar negeri melalui jalur ilegal.

"Kami coba mencegah migrasi nonprosedural dengan menyasar dari sisi ketahanan pangan. Mengapa, karena kerentanan ekonomi dan kesulitan pangan membuat masyarakat di daerah rentan tergiur oleh iming-iming janji pekerjaan bergaji tinggi di luar negeri melalui jalur ilegal," ujar Hendarsam

Upaya tersebut ditopang oleh program ketahanan pangan melalui penanaman jagung seluas 2,5 hektare di lima kelurahan. Melalui kolaborasi bersama kelompok tani dan penyuluh pertanian, program ini berfungsi sebagai instrumen penguatan ekonomi akar rumput agar masyarakat memiliki sumber penghidupan alternatif yang berkelanjutan.

Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Imigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta, Yuni Santi Nurani, menjelaskan bahwa selain optimalisasi ketahanan pangan, Imigrasi juga menggunakan pendekatan kultural untuk edukasi mengenai migrasi aman dan risiko keberangkatan nonprosedural.







"Kami adakan pertunjukan wayang kulit yang menjangkau warga umum hingga generasi muda di SMK Muhammadiyah Semin dan SMAN 1 Semin, bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta," jelas Yuni.

Saat ini, di wilayah kerja Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta terdapat 15 desa binaan imigrasi yang didampingi oleh 8 PIMPASA, yang tersebar di wilayah Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta. Kehadiran PIMPASA menjadi bagian penting dalam membangun komunikasi langsung dengan masyarakat sekaligus memperkuat penyebarluasan informasi mengenai keimigrasian, migrasi aman, serta pencegahan TPPO dan keberangkatan pekerja migran secara nonprosedural.

Desa Binaan Imigrasi di wilayah kerja Kanwil Ditjen Imigrasi Yogyakarta menjadi ruang kolaborasi di mana masyarakat bisa mendapatkan akses informasi keimigrasian dan migrasi aman secara lebih dekat melalui PIMPASA sekaligus memperoleh manfaat yang lebih luas melalui kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. ***"Kami harapkan melalui panen raya serta edukasi melalui pertunjukkan wayang ini, imigrasi bisa hadir lebih dekat, memberikan edukasi, mencegah kerentanan, serta memberdayakan masyarakat tentunya sejalan dengan semangat Imigrasi untuk Rakyat,"*** tutup Hendarsam.



● Foto By HUMAS

IMIGRASI YOGYAKARTA SAMBUT PESERTA PEMAGANGAN NASIONAL BATCH 1 ANGKATAN 2 KEMNAKER RI 2026



Dari ruang belajar menuju dunia kerja. Program Pemagangan Nasional menjadi salah satu langkah untuk mempertemukan generasi muda dengan pengalaman kerja secara langsung di lingkungan instansi pemerintah.

Penulis: Fatchur Rochman Wizdan Ashidqi

Yogyakarta — Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Yogyakarta menyambut peserta Program Pemagangan Nasional Batch 1 Angkatan 2 Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia Tahun 2026. Program ini menjadi kesempatan bagi peserta untuk memperoleh pengalaman kerja sekaligus memahami secara langsung dinamika lingkungan kerja di instansi pemerintah.

Selama mengikuti pemagangan, peserta akan terlibat dalam berbagai kegiatan sesuai dengan posisi yang ditempati. Pengalaman tersebut mencakup pelaksanaan tugas, komunikasi di lingkungan kerja, kedisiplinan, hingga pemahaman terhadap pelayanan kepada masyarakat.

Pada pelaksanaan Batch 1 Angkatan 2 ini, Kantor Imigrasi Yogyakarta membuka beberapa kesempatan pemagangan yang terbagi dalam 9 posisi. Posisi tersebut mencakup bidang kehumasan, pengelolaan Barang Milik Negara (BMN), keuangan dan anggaran, duta layanan, penyusunan laporan, penerjemahan, hingga juru bahasa isyarat.





Beragam posisi tersebut memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan sesuai bidang masing-masing. Selain memperoleh pengalaman teknis, peserta juga dapat belajar mengenai tanggung jawab, kerja sama, dan profesionalitas yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Bagi Kantor Imigrasi Yogyakarta, kehadiran peserta pemagangan menjadi bagian dari dukungan terhadap pengembangan kompetensi generasi muda. Lingkungan kerja diharapkan dapat menjadi ruang pembelajaran yang mempertemukan pengetahuan dengan pengalaman praktis.

Program ini juga menjadi kesempatan bagi peserta untuk mengenal lebih dekat pelaksanaan pelayanan publik. Dengan terlibat dalam aktivitas kantor, peserta dapat melihat bagaimana tugas dan pelayanan dijalankan secara profesional serta berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Melalui pemagangan ini, pengalaman yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Setiap tugas dan proses yang dijalani menjadi bagian dari perjalanan untuk membangun keterampilan, tanggung jawab, dan kesiapan profesional.

Keberadaan program ini juga menjadi bagian dari upaya mempertemukan dunia pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui pengalaman langsung di lapangan, peserta dapat mengenali potensi diri sekaligus membangun jejaring dan kebiasaan kerja yang dapat menjadi bekal untuk perjalanan karier ke depan.

Bukan sekadar tempat belajar, Kantor Imigrasi Yogyakarta menjadi salah satu ruang bagi generasi muda untuk mendapatkan pengalaman, mengembangkan kompetensi, dan mempersiapkan langkah menuju dunia kerja.



PASPOR RUSAK KARENA BENCANA?

Tenang, penggantiannya bisa 0 Rupiah!

Paspor yang rusak akibat bencana alam atau keadaan kahar dapat diganti dengan ketentuan khusus sesuai peraturan yang berlaku.



BEBAS DENDA

Denda paspor rusak pada kondisi normal adalah ~~Rp500.000~~

Namun, paspor yang rusak karena keadaan kahar seperti bencana alam dapat diganti dengan **0 Rupiah (bebas denda).**

CONTOH KEADAAN KAHAR

- Banjir
- Gempa Bumi
- Kebakaran

LANGKAH PENGAJUAN

1. **SURAT KETERANGAN**
   Siapkan surat keterangan resmi atau bukti penjelasan mengenai bencana/keadaan kahar dari kelurahan, kecamatan, BNPB, atau BPBD setempat.
2. **DOKUMEN PERSYARATAN**
   - KTP
   - Kartu Keluarga
   - Akta kelahiran/ijazah/buku nikah
   - Paspor lama yang rusak
3. **PEMERIKSAAN**
   Ikuti proses wawancara dan Berita Acara Pemeriksaan (BAP) oleh petugas imigrasi.

Jangan mendaftar melalui aplikasi M-Paspor untuk kasus kerusakan karena bencana alam. Datang langsung ke kantor imigrasi terdekat.

#ImigrasiBerintegritas

TOLAK PUNGLI TOLAK GRATIFIKASI



MARI WUJUDKAN IMIGRASI YANG
BERSIH, BERKUALITAS, DAN BERINTEGRITAS

LAPORKAN SETIAP INDIKASI PUNGLI DAN GRATIFIKASI MELALUI

ditpatnal@imigrasi.go.id

wbs-patnal.imigrasi.go.id

BerAKHLAK



KETIKA IZIN TINGGAL HARUS SESUAI DENGAN KEGIATAN

Imigrasi Yogyakarta Dalami Aktivitas WNA Iran di Gunungkidul

Penulis: Hyacintha Purwitasari

Yogyakarta — Pengawasan terhadap orang asing tidak berhenti pada pemeriksaan dokumen. Di lapangan, petugas juga perlu memastikan bahwa keberadaan dan kegiatan orang asing sesuai dengan maksud dan tujuan izin tinggal yang dimilikinya.

Hal tersebut menjadi bagian dari pengawasan yang dilakukan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta terhadap seorang warga negara Iran berinisial SM, pemegang Izin Tinggal Terbatas (ITAS) Investor dengan sponsor PT MMM.

Pengawasan bermula dari pemeriksaan administratif terhadap PT MMM melalui sistem keimigrasian pada 28 Juli 2026. Dari pemeriksaan tersebut, SM tercatat sebagai investor sekaligus Direktur Utama perusahaan dan berdomisili di wilayah Kabupaten Gunungkidul.

Hal tersebut menjadi bagian dari pengawasan yang dilakukan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta terhadap seorang warga negara Iran berinisial SM, pemegang Izin Tinggal Terbatas (ITAS) Investor dengan sponsor PT MMM.

Tidak berhenti pada pemeriksaan administratif, petugas kemudian melakukan pengecekan lapangan pada 31 Juli 2026. Pemeriksaan dilakukan di tempat tinggal SM yang berada di Kapanewon Ponjong, Kabupaten Gunungkidul.

Di lokasi tersebut, petugas menemukan bahwa SM menjalankan aktivitas sebagai peternak ayam. Dalam pemeriksaan, SM menerangkan bahwa kegiatan tersebut telah dijalankannya sejak 2023. Ia juga mempekerjakan sekitar 10 orang, yang sebagian besar berasal dari lingkungan sekitar.





SM mengakui mengetahui bahwa dirinya menggunakan ITAS Investor dengan sponsor PT MMM. Ia juga menerangkan bahwa sebelumnya pernah bekerja di PT MMM pada 2021 hingga 2022. Setelah itu, dirinya menjalankan kegiatan sebagai peternak ayam, sementara operasional PT MMM disebut dijalankan oleh pihak lain.

Hal tersebut menjadi bagian dari pengawasan yang dilakukan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta terhadap seorang warga negara Iran berinisial SM, pemegang Izin Tinggal Terbatas (ITAS) Investor dengan sponsor PT MMM.

MENCOCOKKAN DATA DENGAN KONDISI LAPANGAN

Pengawasan selanjutnya dilakukan terhadap perusahaan penjamin. Melalui Operasi Intelijen Keimigrasian di Jakarta pada 26–28 Agustus 2026, petugas melakukan pengecekan terhadap PT MMM yang tercatat beralamat di Graha Mampang.

Di lokasi tersebut, petugas tidak menemukan papan nama maupun identitas perusahaan. Pengelola gedung juga tidak mengetahui keberadaan PT MMM. Berdasarkan informasi yang diperoleh, lokasi tersebut sebelumnya digunakan oleh penyedia layanan virtual office yang kemudian telah berpindah.

Kepala Seksi Intelijen dan Penindakan Keimigrasian Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta, Sefta Adrianus Tarigan, menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan dengan membandingkan data administratif dengan kondisi faktual di lapangan.

> "Pengawasan tidak hanya dilakukan melalui pemeriksaan dokumen. Kami juga memastikan apakah kegiatan orang asing di lapangan sesuai dengan maksud dan tujuan Izin Tinggal yang dimilikinya."

Dari hasil pemeriksaan dan pengumpulan bahan keterangan, ditemukan ketidaksesuaian antara penggunaan ITAS Investor dengan kegiatan faktual yang dilakukan SM.

Petugas kemudian memberikan penjelasan mengenai ketentuan keimigrasian kepada yang bersangkutan. SM juga menyampaikan keinginan untuk melakukan perubahan Izin Tinggal agar sesuai dengan kegiatan yang dijalankannya di Indonesia.

PENGAWASAN TERUS DILAKUKAN

Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta akan terus melakukan pendalaman dan mengambil langkah sesuai hasil pemeriksaan serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengawasan ini menjadi bagian dari upaya memastikan keberadaan dan aktivitas orang asing di wilayah kerja Imigrasi Yogyakarta tetap sesuai dengan ketentuan. Data administratif dan kondisi di lapangan perlu berjalan seiring, sehingga setiap orang asing dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan maksud dan tujuan Izin Tinggal yang dimilikinya.



IMIGRASI YOGYAKARTA TINDAK LANJUTI PENANGANAN WNA ISLANDIA

Laporan masyarakat menjadi awal penanganan seorang WNA asal Islandia berinisial IS oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta. Informasi terkait dugaan gangguan ketertiban dan ancaman melalui media elektronik tersebut kemudian ditindaklanjuti melalui pemeriksaan keimigrasian dan koordinasi dengan instansi terkait.

Penulis: Hyacintha Purwitasari

Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta menindaklanjuti penanganan terhadap seorang Warga Negara Asing (WNA) asal Islandia berinisial IS. Penanganan tersebut dilakukan setelah adanya informasi dan laporan masyarakat terkait dugaan gangguan ketertiban serta dugaan ancaman kekerasan melalui media elektronik.

Penanganan terhadap IS sebelumnya telah dilakukan pada 15 Februari 2026. Saat itu, Kantor Imigrasi Yogyakarta menerima informasi dari Polsek Ngaglik mengenai keberadaan seorang WNA yang diduga menimbulkan keresahan di sebuah homestay di wilayah Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman.

IS kemudian diamankan oleh pihak kepolisian dan dibawa ke RSJ Ghrasia untuk mendapatkan pemeriksaan dan penanganan. Setelah itu, yang bersangkutan dibawa ke Kantor Imigrasi Yogyakarta untuk menjalani pemeriksaan dari aspek keimigrasian.

Pada 17 Februari 2026, IS dideportasi dari Indonesia melalui Yogyakarta International Airport (YIA) menuju Jakarta, sebelum melanjutkan penerbangan ke negara asalnya.

LAPORAN KEMBALI DITINDAKLANJUTI

Dalam perkembangan berikutnya, Kantor Imigrasi Yogyakarta kembali menerima informasi dan laporan masyarakat mengenai dugaan ancaman kekerasan yang dilakukan IS melalui media elektronik.

Laporan tersebut disertai sejumlah bukti komunikasi, termasuk tangkapan layar komunikasi melalui media sosial dan salinan surat elektronik. Berdasarkan informasi yang diterima, komunikasi awal dilakukan melalui Instagram. Setelah komunikasi melalui media sosial diblokir oleh pihak pelapor, komunikasi kemudian berlanjut melalui surat elektronik.

Menindaklanjuti laporan tersebut, pada 7 September 2026, petugas Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta kembali melakukan pengamanan terhadap IS di wilayah Godean, Sleman.

IS kemudian dibawa ke Kantor Imigrasi Yogyakarta untuk menjalani pemeriksaan keimigrasian dan Berita Acara Pemeriksaan (BAP). Petugas juga mengamankan dokumen keimigrasian milik yang bersangkutan yang tertinggal di tempat tinggalnya untuk kepentingan pemeriksaan.

KOORDINASI DENGAN INSTANSI TERKAIT

Kepala Seksi Intelijen dan Penindakan Keimigrasian Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta, Sefta Adrianus Tarigan, menjelaskan bahwa setiap informasi mengenai keberadaan maupun aktivitas WNA yang berpotensi mengganggu ketertiban masyarakat akan ditindaklanjuti melalui pemeriksaan sesuai ketentuan.

Penanganan terhadap IS sebelumnya telah dilakukan pada 15 Februari 2026. Saat itu, Kantor Imigrasi Yogyakarta menerima informasi dari Polsek Ngaglik mengenai keberadaan seorang WNA yang diduga menimbulkan keresahan di sebuah homestay di wilayah Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman.

IS kemudian diamankan oleh pihak kepolisian dan dibawa ke RSJ Ghrasia untuk mendapatkan pemeriksaan dan penanganan. Setelah itu, yang bersangkutan dibawa ke Kantor Imigrasi Yogyakarta untuk menjalani pemeriksaan dari aspek keimigrasian.

> "Kami melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap aspek keimigrasian dan terus berkoordinasi dengan instansi terkait."

Terkait dugaan ancaman kekerasan melalui media elektronik, penanganan aspek pidana merupakan kewenangan aparat penegak hukum. Sementara itu, Imigrasi Yogyakarta tetap mendukung proses tersebut melalui koordinasi dan pertukaran informasi sesuai dengan kewenangan keimigrasian.

Pengawasan terhadap orang asing menjadi bagian penting dalam menjaga ketertiban dan memastikan setiap WNA mematuhi ketentuan yang berlaku selama berada di Indonesia. Karena itu, Imigrasi Yogyakarta terus melakukan pengawasan serta menindaklanjuti informasi masyarakat yang berkaitan dengan keberadaan dan aktivitas orang asing.

Melalui koordinasi dengan berbagai instansi, pengawasan juga dilakukan sebagai bentuk deteksi dini terhadap potensi pelanggaran keimigrasian maupun gangguan ketertiban.



Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta menegaskan komitmennya untuk terus menjalankan fungsi pengawasan terhadap orang asing di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, sekaligus memastikan setiap tindakan yang dilakukan tetap berdasarkan kewenangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Keberadaan dan peran masyarakat juga menjadi bagian penting dalam pengawasan orang asing. Informasi yang disampaikan masyarakat dapat membantu petugas memperoleh gambaran mengenai kondisi di lapangan dan menjadi bahan dalam melakukan tindak lanjut sesuai ketentuan. Dengan sinergi antara masyarakat, Imigrasi, dan instansi terkait, pengawasan orang asing di wilayah Yogyakarta dapat dilakukan secara lebih efektif dan menyeluruh.





PENGAWASAN WNA MAKIN TRANSPARAN, TIMPORA SLEMAN GUNAKAN BODY CAMERA

Pengawasan orang asing kini tak hanya mengandalkan pemeriksaan di lapangan. Melalui penggunaan Body Camera, Kantor Imigrasi Yogyakarta memperkuat dokumentasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam operasi gabungan TIMPORA Sleman.

Penulis: Hyacintha Purwitasari

Pengawasan terhadap keberadaan dan aktivitas Warga Negara Asing (WNA) terus diperkuat melalui sinergi lintas instansi. Di Kabupaten Sleman, upaya tersebut diwujudkan melalui Operasi Gabungan Pengawasan Orang Asing yang berlangsung selama tiga hari, 4–6 Agustus 2026.

Ada hal berbeda dalam pelaksanaan operasi kali ini. Setiap ketua tim dibekali Body Camera untuk mendokumentasikan proses pengawasan di lapangan, sekaligus menjadi bagian dari inovasi Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta dalam memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan hukum bagi petugas.

Dokumentasi Untuk Pengawasan Lebih Terbuka

Penggunaan Body Camera tidak hanya berfungsi sebagai perangkat dokumentasi. Teknologi ini juga mendukung terciptanya interaksi yang lebih transparan dan tertib antara petugas dengan masyarakat maupun perusahaan yang menjadi objek pengawasan.

Pada hari pertama operasi, tim menyambangi sejumlah perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja asing. Pengawasan dilakukan antara lain di PT Westapusaka Kusuma, PT FAA Collection, PT Hamesha Creative Studio, dan PT Harapan Emas Nusantara.

Operasi tersebut melibatkan unsur lintas instansi yang tergabung dalam Tim Pengawasan Orang Asing (TIMPORA). Di antaranya Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Imigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta, Polresta Sleman, Kejaksaan Negeri Sleman, Kodim 0732/Sleman, Lanud Adisutjipto, BAIS TNI, BINDA DIY, serta sejumlah perangkat daerah dan instansi teknis terkait.

Selama pelaksanaan operasi, tim melakukan pengawasan terhadap 12 perusahaan dan lembaga yang mempekerjakan maupun beraktivitas dengan WNA di wilayah Kabupaten Sleman. Dari pemeriksaan tersebut, ditemukan sejumlah hal yang memerlukan tindak lanjut, antara lain dugaan aktivitas yang tidak sesuai dengan izin tinggal serta perubahan data domisili yang belum dilaporkan.





Tidak Hanya Menindak, Tapi Juga Membina

Temuan lainnya berkaitan dengan aspek administrasi keimigrasian dan ketenagakerjaan yang masih perlu disesuaikan. Terhadap temuan tersebut, petugas melakukan langkah sesuai ketentuan, termasuk penerbitan Surat Tanda Penerimaan (STP) Paspor untuk pemeriksaan lanjutan, pemeriksaan administrasi, serta pemberian imbauan kepada penjamin dan perusahaan.

Pengawasan juga menjadi ruang untuk memberikan edukasi kepada perusahaan dan penjamin. Tim mengingatkan kewajiban memperbarui data Orang Asing, melaporkan perubahan domisili, jabatan maupun aktivitas, serta memastikan kesesuaian Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA) dengan lokasi dan wilayah kerja.



Perusahaan turut didorong untuk terus berkoordinasi dengan Kantor Imigrasi apabila terdapat perubahan data maupun kedatangan tenaga kerja atau tamu asing. Langkah tersebut penting agar keberadaan dan kegiatan Orang Asing dapat terus terpantau serta berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.

Secara umum, hasil pengawasan menunjukkan tingkat kepatuhan yang cukup baik. Sebagian besar WNA yang diperiksa telah memiliki dokumen keimigrasian sesuai dengan aktivitasnya, sementara temuan administratif ditindaklanjuti melalui pembinaan dan langkah sesuai kewenangan masing-masing instansi.

Body Camera dan Akuntabilitas Petugas

Kepala Seksi Intelijen dan Penindakan Keimigrasian Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta, **Sefta Adrianus Tarigan**, menjelaskan bahwa pengawasan orang asing bukan semata-mata untuk menemukan pelanggaran. Pengawasan juga menjadi sarana pembinaan dan edukasi agar penjamin maupun perusahaan memahami serta melaksanakan kewajiban keimigrasian dengan baik.

"Penggunaan Body Camera menjadi langkah strategis untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan perlindungan hukum bagi petugas." Dokumentasi proses pengawasan diharapkan dapat menjadi rekaman objektif apabila terdapat keberatan, pengaduan, maupun kebutuhan pembuktian.

Pemanfaatan teknologi tersebut menjadi bagian dari upaya membangun pengawasan yang semakin profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Bersama seluruh anggota TIMPORA, Kantor Imigrasi Yogyakarta terus memperkuat pengawasan terhadap keberadaan dan aktivitas WNA dengan menggabungkan sinergi lintas instansi dan dukungan teknologi di lapangan.

TAK BERI RUANG PELANGGAR HUKUM, IMIGRASI YOGYAKARTA PULANGKAN PAKSA WNA IRAN DAN ISLANDIA

Dua WNA asal Iran dan Islandia kembali ke negara asal setelah Kantor Imigrasi Yogyakarta menindaklanjuti pelanggaran keimigrasian dan laporan masyarakat. Keduanya dipulangkan pada 13 September 2026 setelah melalui proses pemeriksaan dan penanganan sesuai ketentuan.

Penulis: Hyacintha Purwitasari



Dua WNA asal Iran dan Islandia kembali ke negara asal setelah Kantor Imigrasi Yogyakarta menindaklanjuti pelanggaran keimigrasian dan laporan masyarakat. Keduanya dipulangkan pada 13 September 2026 setelah melalui proses pemeriksaan dan penanganan sesuai ketentuan.

Kasus pertama melibatkan WNA Iran berinisial **SM**, pemegang ITAS Investor dengan sponsor PT MMM. Hasil pengecekan lapangan di Ponjong, Gunungkidul, menemukan SM bekerja sebagai peternak ayam sejak 2023 dan mempekerjakan sekitar 10 tenaga kerja lokal, yang tidak sesuai dengan izin tinggalnya. Penelusuran ke alamat sponsornya di Jakarta juga menemukan bahwa kantor tersebut sudah tidak beroperasi.

Atas penyalahgunaan izin tinggal tersebut, SM dikenai Tindakan Administratif Keimigrasian dan dipulangkan pada 13 September 2026 menggunakan maskapai AirAsia dengan rute awal menuju Kuala Lumpur.



Sementara itu, WNA asal Islandia berinisial **IS** diamankan petugas pada 7 September 2026 di Godean, Sleman. Penindakan dilakukan setelah adanya laporan masyarakat terkait dugaan gangguan ketertiban umum, dugaan penistaan agama, serta ancaman kekerasan melalui media elektronik. Sebelumnya, IS juga sempat ditangani oleh pihak kepolisian dan fasilitas kesehatan setempat.

IS kemudian dikenai tindakan pendeportasian dan penangkalan selama 10 tahun. Pada 13 September 2026, petugas mengawal pemulangannya dari Yogyakarta International Airport menuju Soekarno-Hatta sebelum melanjutkan penerbangan ke negara asal melalui Kuala Lumpur dan Amsterdam.

Kepala Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta, **Tedy Riyandi**, menegaskan bahwa penegakan hukum keimigrasian juga menjadi bagian dari upaya menjaga keamanan, kenyamanan, dan ketertiban masyarakat. "***Kami tidak akan memberikan ruang bagi WNA yang dengan sengaja mengabaikan aturan hukum yang berlaku, mencederai ketertiban umum, maupun melakukan penyalahgunaan izin tinggal di wilayah kerja kami***," tegas Tedy.

Pengawasan terhadap orang asing akan terus diperkuat melalui sinergi lintas sektor dan respons terhadap laporan masyarakat. Setiap WNA yang terbukti melanggar ketentuan akan ditindak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



BERSAMA MEMPERKUAT PENGAWASAN ORANG ASING

TIMPORA Kota Yogyakarta Dorong Sinergi dan Deteksi Dini

Pengawasan terhadap orang asing bukan hanya soal memeriksa dokumen. Pertukaran informasi, koordinasi lintas instansi, serta keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting untuk mendeteksi potensi pelanggaran sejak dini dan menjaga Yogyakarta tetap aman serta tertib.

Penulis: Hyacintha Purwitasari



Yogyakarta — Upaya tersebut menjadi fokus dalam Rapat Koordinasi Tim Pengawasan Orang Asing (TIMPORA) Kota Yogyakarta yang digelar pada 3 September 2026 di The 101 Yogyakarta Tugu. Pertemuan ini menjadi ruang untuk memperkuat komunikasi, menyamakan persepsi, serta meningkatkan pertukaran data dan informasi antarinstansi.

Kepala Subseksi Penindakan Keimigrasian Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta, Raditya Adi Pradana, menyampaikan bahwa meningkatnya mobilitas orang asing perlu diimbangi dengan pengawasan yang profesional dan terpadu dengan tetap berpedoman pada prinsip Selective Policy. Pengawasan diperlukan untuk mengantisipasi penyalahgunaan izin tinggal atau visa, kegiatan bekerja yang tidak sesuai izin, penyalahgunaan izin tinggal berbasis investasi, hingga ketidakpatuhan terhadap kewajiban pelaporan. Ia menegaskan bahwa ***"pengawasan tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja. Diperlukan koordinasi, kolaborasi, serta pertukaran data dan informasi antarinstansi agar potensi permasalahan dapat dideteksi sejak dini."***

DATA JADI KUNCI PENGAWASAN

Di Kota Yogyakarta tercatat 273 pemegang ITAS, terdiri dari 108 pelajar, 77 orang dalam kategori penyatuan keluarga, dan 56 tenaga kerja. Selain itu, terdapat 57 pemegang ITAP, yang sebagian besar merupakan pemegang izin tinggal dalam rangka penyatuan keluarga. Data tersebut menunjukkan bahwa keberadaan orang asing cukup beragam, sehingga pengawasan tidak hanya berkaitan dengan tenaga kerja, tetapi juga pendidikan, keluarga, investasi, dan aktivitas lainnya.

Rapat juga membahas potensi kerawanan, termasuk dugaan penyalahgunaan izin tinggal di kalangan akademik maupun pemegang ITAS Remote Worker, serta aktivitas orang asing di ruang publik yang berpotensi mengganggu keamanan dan ketertiban. Sepanjang Januari hingga Agustus 2026, sebanyak 13 WNA telah dideportasi di wilayah DIY karena berbagai alasan, antara lain overstay, penjamin atau modal fiktif, gangguan ketertiban, dan penyalahgunaan izin tinggal.

MASYARAKAT TURUT MENJADI MITRA

Pengawasan juga membutuhkan keterlibatan masyarakat. Melalui program Desa Binaan Imigrasi dan Jagawarga Sahabat Imigrasi, masyarakat didorong untuk turut memberikan informasi mengenai keberadaan maupun aktivitas orang asing di lingkungannya. Kantor Imigrasi Yogyakarta juga menyediakan Sepakat Karyo sebagai sarana pengaduan masyarakat. Laporan yang masuk akan disaring dan diteruskan kepada seksi terkait sesuai substansinya.

Pemanfaatan teknologi turut mendukung upaya deteksi dini. Anggota TIMPORA dapat menggunakan Layanan Data Keimigrasian (LDK), sementara APOA membantu pemantauan keberadaan orang asing melalui pemilik maupun pengelola penginapan. Di Kota Yogyakarta, tercatat 223 hotel, penginapan, serta individu/kos telah terdaftar dalam APOA, terdiri atas 214 hotel dan 9 individu/kos. Data tersebut dapat digunakan untuk mendukung profiling, verifikasi, dan analisis pengawasan.





DARI KOORDINASI MENUJU AKSI

Tantangan di lapangan, termasuk keberadaan orang asing di kawasan dengan akses terbatas, turut menjadi perhatian. Koordinasi dengan pengelola maupun petugas keamanan setempat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pengawasan. Jika dibutuhkan, sinergi TIMPORA dapat ditindaklanjuti melalui pengawasan bersama maupun operasi gabungan khusus dan insidental.

Pada akhirnya, pengawasan orang asing membutuhkan kerja bersama antara pemerintah, aparat penegak hukum, pemerintah wilayah, perguruan tinggi, pelaku usaha, pengelola akomodasi, dan masyarakat. Dengan komunikasi yang semakin kuat, pertukaran informasi yang lebih cepat, serta pemanfaatan teknologi, deteksi dini dapat dilakukan secara lebih efektif. Sinergi diperkuat, informasi dipertukarkan, deteksi dini ditingkatkan—bersama menjaga Yogyakarta tetap aman, tertib, dan nyaman.

PASSPORT POINTS

IN JOGJA



Beranda Imigrasi
Sleman City Hall



Kantor Imigrasi Kelas I
Non TPI Yogyakarta



Beranda Imigrasi pada
MPP Sleman



Beranda Imigrasi pada
MPP Gunung Kidul



Beranda Imigrasi
Universitas Gadjah Mada



Beranda Imigrasi pada
MPP Kota Yogyakarta

JALAN-JALAN TENANG



SCAN DI SINI

untuk unduh aplikasi **M-Paspor**

Ajukan sekarang di **aplikasi M-Paspor**

Unduh di GET IT ON Google Play | Download on the App Store

DI BALIK LAYAR PELAYANAN: TIKKIM, GARDA TERDEPAN IMIGRASI

Tidak semua pekerjaan di Imigrasi berlangsung di ruang pelayanan. Ada yang mengelola sistem dan data, ada yang menyiapkan informasi, dan ada pula yang berhadapan langsung dengan pertanyaan masyarakat. Di balik pekerjaan tersebut, TIKKIM menjadi salah satu bagian yang menjaga pelayanan dan komunikasi Imigrasi tetap terhubung.



Penulis: Adelia Putri Mitayani

Di Kantor Imigrasi Yogyakarta, ada pekerjaan yang tidak banyak terlihat oleh masyarakat. Di balik layanan yang berjalan setiap hari, TIKKIM mengelola pemanfaatan dan pemeliharaan sistem teknologi informasi, mengolah data keimigrasian, serta menyiapkan informasi dan komunikasi publik. Pekerjaan itu berlangsung di balik layar, tetapi hasilnya dekat dengan kebutuhan masyarakat.

TIKKIM tidak hanya berbicara soal teknologi. Di dalamnya terdapat Subseksi Teknologi Informasi Keimigrasian dan Subseksi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian. Keduanya memiliki pekerjaan yang berbeda, tetapi saling berkaitan. Teknologi mendukung pengelolaan data dan sistem, sementara informasi dan komunikasi menjadi penghubung antara Imigrasi dengan masyarakat.

Sehari-hari di balik layar

Teknologi sudah menjadi bagian dari banyak pekerjaan di Imigrasi. Data keimigrasian perlu dikumpulkan, diolah, dan disajikan. Sistem juga perlu dipelihara dan diamankan agar dapat mendukung berbagai kebutuhan keimigrasian. Tugas tersebut menjadi bagian dari pekerjaan TIKKIM yang mungkin tidak selalu terlihat dari ruang pelayanan.

Salah satu sistem yang digunakan dalam ekosistem keimigrasian adalah SIMKIM. Sistem ini digunakan untuk mengelola data pelayanan, pengawasan, dan penegakan hukum keimigrasian. Pemanfaatan teknologi juga mendukung pengawasan orang asing. Di Kantor Imigrasi Yogyakarta, misalnya, aplikasi Subject of Interest (SOI) digunakan untuk memantau dan menganalisis orang asing yang masuk dalam kategori perhatian khusus, dengan data yang terintegrasi ke SIMKIM.

Bagi masyarakat, keberadaan teknologi mungkin hanya terasa ketika sebuah layanan dapat diakses atau informasi dapat diperoleh dengan lebih mudah. Namun di baliknya terdapat pekerjaan pengelolaan sistem, data, dan informasi yang menjadi bagian dari keseharian TIKKIM. Teknologi pada akhirnya bukan tujuan, melainkan salah satu cara untuk mendukung pekerjaan keimigrasian.





Ketika masyarakat butuh jawaban

Di sisi lain, ada pekerjaan yang langsung berhubungan dengan masyarakat: memberikan informasi. Pertanyaannya pun beragam, mulai dari persyaratan paspor, penggantian paspor, paspor hilang atau rusak, penggunaan M-Paspor, hingga informasi layanan keimigrasian bagi WNI dan WNA.

Masyarakat tidak harus selalu datang ke kantor. Pertanyaan dapat disampaikan melalui WhatsApp Kantor Imigrasi Yogyakarta di 0811-2578-223, maupun melalui Instagram dan Facebook @imigrasi.jogja serta X @imigrasijogja. Bagi yang datang langsung, Seksi TIKKIM juga menjadi tempat untuk mendapatkan informasi dan arahan mengenai layanan keimigrasian di lantai 2.

Pekerjaan komunikasi juga tidak berhenti pada penyampaian informasi. TIKKIM turut mengelola komunikasi publik dan hubungan masyarakat, termasuk pengaduan. Salah satunya melalui Sepakat Karya, yang digunakan masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan dan pengaduan. Laporan yang masuk kemudian disaring dan diteruskan kepada seksi yang menangani sesuai dengan substansinya.



Bukan sekadar pekerjaan di balik komputer

Kalau dilihat sekilas, TIKKIM mungkin identik dengan komputer, sistem, data, dan media sosial. Padahal pekerjaannya juga menyentuh hal yang sangat dekat dengan masyarakat: memastikan informasi tersedia, membantu menjawab kebutuhan publik, serta menjadi penghubung komunikasi antara kantor dan masyarakat.

Pada akhirnya, TIKKIM menjadi salah satu bagian yang membuat pelayanan keimigrasian tidak berhenti di ruang pelayanan. Ada sistem yang dikelola, data yang diolah, informasi yang disampaikan, dan pertanyaan masyarakat yang perlu dijawab. Semuanya bertemu dalam satu pekerjaan yang sama: mendukung pelayanan Imigrasi agar tetap terhubung dengan masyarakat.

Mereka mungkin lebih sering bekerja di balik layar. Tetapi ketika masyarakat mendapatkan informasi yang dibutuhkan, ketika data dapat dikelola, dan ketika teknologi mendukung pekerjaan keimigrasian, di situlah peran TIKKIM terasa.



INOVASI PELAYANAN PASPOR

JEMPOL KARYO HADIR DI KEPATIHAN, MUDAHKAN ASN DAN KELUARGA URUS PASPOR

Pelayanan paspor semakin dekat dengan masyarakat melalui Layanan Jempol Karyo. Kali ini, layanan jemput bola tersebut hadir di Kompleks Kepatihan Yogyakarta untuk memberikan kemudahan pengurusan paspor bagi ASN dan keluarga Pemerintah Daerah DIY.

Penulis: Hyacintha Purwitasari



Pelayanan paspor semakin dekat dengan masyarakat melalui Layanan Jempol Karyo yang digelar di Gedung Pracimasana Lantai 1, Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Sabtu 22 Agustus 2026. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta, Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Imigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Kantor Imigrasi Kelas II TPI Kulon Progo bersama Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Layanan yang berlangsung pukul 08.00 hingga 13.00 WIB tersebut secara khusus diperuntukkan bagi ASN Pemerintah Daerah DIY dan keluarga. Dalam pelaksanaannya, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta melayani 61 pemohon untuk pengurusan paspor.

Layanan Jemput Bola

Jempol Karyo merupakan layanan paspor dengan konsep jemput bola, sehingga masyarakat tidak perlu datang sendiri-sendiri ke kantor imigrasi. Melalui layanan kolektif ini, pemohon dapat mengajukan paspor baru maupun penggantian paspor sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kegiatan tersebut mendapat sambutan positif dari Sekretaris Daerah DIY, Ni Made Dwi Panti Indrayanti. Ia mengapresiasi kehadiran jajaran Imigrasi yang memberikan kemudahan bagi ASN dan keluarga untuk mendapatkan layanan keimigrasian di lingkungan Pemerintah Daerah DIY.

"Kita bersyukur bahwa masyarakat DIY, khususnya ASN, diberikan kemudahan untuk mengurus paspor, baik paspor baru maupun perpanjangan paspor."







Menurutnya, tingginya jumlah pemohon menunjukkan antusiasme ASN dan keluarga terhadap layanan yang diberikan. Bahkan, jumlah permohonan yang masuk cukup banyak sehingga penerimaan pendaftaran harus dibatasi.

"Ini adalah salah satu bagian dari kolaborasi kita. Pihak Imigrasi juga memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, mendekatkan pelayanan kepada masyarakat."

Salah satu pemohon, Makhayla Ningtyas, turut merasakan kemudahan layanan Jempol Karyo. Ia mengajukan pembuatan paspor bersama anaknya yang masih balita.

Menurut Makhayla, konsep pelayanan jemput bola membuat proses pengurusan paspor menjadi lebih mudah dan efektif. Ia juga merasa terbantu karena tidak perlu membawa anaknya ke kantor imigrasi untuk mengurus layanan secara mandiri dan mengantri lama.

"Layanan Jempol Karyo ini lebih mudah karena petugasnya yang datang, jadi lebih efektif. Anak saya juga lebih happy karena tidak perlu lama-lama menunggu di kantor Imigrasi."

Pelayanan yang Semakin Dekat

Kehadiran Jempol Karyo di Kompleks Kepatihan menjadi bagian dari komitmen jajaran Imigrasi untuk terus menghadirkan pelayanan yang mudah, dekat, dan responsif bagi masyarakat. Kolaborasi bersama Pemerintah Daerah DIY juga diharapkan dapat terus dikembangkan sehingga layanan keimigrasian semakin mudah diakses oleh masyarakat.

Melalui semangat Imigrasi untuk Rakyat, jajaran Imigrasi Yogyakarta terus berupaya menghadirkan inovasi pelayanan yang menjawab kebutuhan masyarakat, termasuk melalui layanan kolektif dan jemput bola seperti Jempol Karyo.





Tak hanya menjalankan fungsi keimigrasian, Imigrasi hadir lebih dekat dengan masyarakat melalui penyuluhan hukum, bantuan sosial, dan layanan kesehatan gratis di Desa Binaan Imigrasi Kabupaten Gunungkidul.

Penulis: Hyacintha Purwitasari

IMIGRASI UNTUK RAKYAT

HADIR DI SEMIN, IMIGRASI SALURKAN BANTUAN SOSIAL DAN LAYANAN KESEHATAN

Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Imigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta bersama Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta menggelar Bakti Sosial "Imigrasi Rakyat" di Pendopo Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul, Kamis, 13 Agustus 2026. Mengusung tema "Mengabdi, Melayani dan Hadir untuk Masyarakat", kegiatan ini menjadi bagian dari Program Desa Binaan Imigrasi sekaligus rangkaian peringatan HUT Ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia.



Rangkaian kegiatan diawali dengan Penyuluhan Hukum Keimigrasian bertema "Perisai Modern Desa: Sinergi Jagawarga dan Imigrasi Mencegah Tindak Pidana Perdagangan Orang". Penyuluhan memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran desa dalam mencegah dan mendeteksi dini Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO).

Pencegahan TPPO Mulai Dari Desa

Penyuluhan menghadirkan tiga Penyuluh Hukum dari Rutan Kelas IIA Yogyakarta, yaitu Hastuti Kumaraningsih, Puji Astuti, dan Joharinissa Meisa Rohmi. Kegiatan dipandu oleh Nashiruddin Ahmad Fawzy, Petugas Imigrasi Pembina Desa (PIMPASA) Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta.

Para narasumber menekankan bahwa pencegahan TPPO bukan hanya tanggung jawab aparat penegak hukum, tetapi membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat. Desa memiliki posisi penting karena berada paling dekat dengan masyarakat dan dapat menjadi garda terdepan dalam mengenali potensi perdagangan orang.



Dalam konteks tersebut, fungsi keimigrasian tidak hanya berkaitan dengan penerbitan paspor dan pengawasan lalu lintas orang. Imigrasi juga memiliki peran dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat dari berbagai ancaman lintas negara, termasuk TPPO dan Tindak Pidana Penyelundupan Migran/Manusia (TPPM).



200 Penerima Manfaat

Usai penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan bantuan sosial kepada masyarakat Desa Binaan Imigrasi. Sebanyak 200 penerima manfaat dari lima kalurahan, yaitu Candirejo, Karangsari, Pundungsari, Rejosari, dan Sumberejo, menerima bantuan sebagai bentuk kepedulian dan kehadiran negara di tengah masyarakat.

Kegiatan ini turut mendapat dukungan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul sebagai bagian dari sinergi dalam pelaksanaan Program Desa Binaan Imigrasi. Selain bantuan sosial, masyarakat juga mendapatkan Layanan Kesehatan Gratis sebagai bentuk kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat di wilayah Desa Binaan Imigrasi.

"Mengabdi, Melayani dan Hadir untuk Masyarakat."





Hadir dan Memberi Manfaat

Melalui kegiatan ini, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta terus menunjukkan komitmennya untuk hadir di tengah masyarakat. Kehadiran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui pelayanan keimigrasian, tetapi juga melalui edukasi, perlindungan, kepedulian sosial, dan kolaborasi bersama pemerintah daerah serta masyarakat.

Seluruh rangkaian Bakti Sosial "Imigrasi untuk Rakyat" berlangsung aman, tertib, dan lancar serta mendapat respons positif dari masyarakat dan Pemerintah Kapanewon Semin. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya membangun desa yang sadar hukum sekaligus meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap TPPO.



PASPORIA HADIR DI CFD SUDIRMAN

Urus Paspor Sambil Jalan-Jalan

Minggu pagi menjadi waktu yang pas untuk berolahraga, menikmati suasana kota, atau sekadar berkumpul bersama keluarga. Di CFD Jalan Sudirman pada Minggu, 9 Agustus 2026, masyarakat Yogyakarta juga bisa memanfaatkan waktu tersebut untuk mengurus paspor.

Penulis: Hyacintha Purwitasari

Melalui Pasporia (Pelayanan Paspor Ceria), Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta membawa layanan paspor lebih dekat ke tengah aktivitas masyarakat. Kehadiran layanan ini menjadi bagian dari semangat "Imigrasi untuk Rakyat" yang digagas Direktorat Jenderal Imigrasi.

Layanan Paspor di Tengah Aktivitas Warga

Konsep Pasporia terbilang sederhana. Masyarakat dapat mengurus paspor di lokasi yang dekat dengan aktivitas mereka, termasuk pada akhir pekan ketika sebagian besar warga memiliki waktu lebih luang.

CFD Jalan Sudirman dipilih karena kawasan ini menjadi salah satu titik keramaian masyarakat setiap Minggu pagi. Ada yang berolahraga, berjalan santai, menikmati kuliner, hingga menghabiskan waktu bersama keluarga.

Kini, aktivitas tersebut dapat dilakukan bersamaan dengan pengurusan paspor. Bagi masyarakat yang kesulitan meninggalkan pekerjaan pada hari kerja, Pasporia menjadi alternatif untuk mendapatkan layanan tanpa harus mengorbankan waktu libur.

Proses Tetap Lengkap, Lokasinya Lebih Ceria

Meski hadir di ruang publik dengan suasana yang lebih santai, proses pelayanan Pasporia tetap mengikuti prosedur pelayanan paspor.

Kepala Seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian, R. Pandu Bayuaji Soemoeljo, menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan substansial antara pelayanan Pasporia dan pelayanan paspor reguler di kantor.

Pemeriksaan berkas, pengambilan foto, hingga wawancara tetap dilakukan di lokasi Pasporia. Setelah seluruh proses selesai, pemohon tinggal menunggu paspor untuk kemudian diambil di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta.

Untuk pelaksanaan di CFD Sudirman, tersedia 25 kuota melalui aplikasi M-Paspor serta 5 kuota walk in bagi pemohon prioritas. Kuota prioritas tersebut diperuntukkan bagi lansia, balita, ibu hamil dan menyusui, serta penyandang disabilitas.



Paspor dapat diambil empat hari kerja setelah proses foto dan wawancara. Bagi pemohon yang berhalangan mengambil secara langsung, pengambilan juga dapat dikuasakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Selesai Urus Paspor, Lanjut Olahraga

Konsep inilah yang menjadi daya tarik utama Pasporia. Masyarakat tidak harus memilih antara menikmati akhir pekan atau mengurus dokumen perjalanan.

"Setelah foto dan wawancara selesai, pemohon bisa langsung jalan-jalan lagi. Bisa lanjut olahraga, sarapan, atau menikmati waktu bersama keluarga," ujar Pandu.

Dengan konsep tersebut, pengurusan paspor terasa lebih menyatu dengan aktivitas masyarakat. Datang ke CFD untuk olahraga, pulang membawa urusan paspor yang sudah selesai.



Tetap Teliti, Tetap Melindungi

Di balik konsep pelayanan yang santai dan dekat dengan masyarakat, aspek keamanan tetap menjadi perhatian. Pemeriksaan dokumen dilakukan secara cermat untuk memastikan seluruh persyaratan terpenuhi.

Kepala Seksi Lalu Lintas Keimigrasian, Dwi Addrianto, menegaskan bahwa ketelitian dalam pemeriksaan juga menjadi bagian dari upaya melindungi masyarakat dari risiko Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) dan keberangkatan ke luar negeri secara nonprosedural.

Dengan demikian, meskipun pelayanan berlangsung di ruang publik, standar pemeriksaan dan prosedur keimigrasian tetap berjalan sebagaimana mestinya.





“Sat Set”, Kata Pemohon

Kehadiran Pasporia mendapat respons positif dari masyarakat. Salah satunya Khairunnisa Sekar Ningrum, yang mengaku senang karena dapat mengurus paspor pada hari Minggu tanpa harus mengambil waktu pada hari kerja.

Menurutnya, proses pelayanan berlangsung cepat dan antreannya tidak terlalu ramai. “Pelayanannya cepat, mudah, bisa dilaksanakan di hari Minggu, nggak perlu pas weekday. Antreannya nggak ramai. Oke banget, sat set!” ujarnya.

Hal serupa disampaikan Dimas, pemohon lainnya. Ia menilai alur pelayanan mudah dipahami dan prosesnya berlangsung cepat.

“Pelayanannya cepat, sat set, gampang banget. Cuma datang, terus alurnya jelas,” kata Dimas.

Imigrasi Makin Dekat

Pasporia menjadi salah satu upaya Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta untuk menghadirkan pelayanan yang lebih fleksibel dan mudah dijangkau masyarakat.

Layanan tidak lagi hanya hadir di balik gedung kantor. Di ruang-ruang publik tempat masyarakat beraktivitas, Imigrasi pun hadir untuk memberikan pelayanan.

Ke depan, Pasporia direncanakan hadir di sejumlah lokasi keramaian lainnya pada akhir pekan, salah satunya kawasan Sunday Morning (Sunmor) UGM. Lokasi lain juga terbuka untuk menjadi bagian dari inovasi pelayanan ini.

Bagi Sedulur Karyo yang selama ini terkendala waktu untuk mengurus paspor pada hari kerja, Pasporia bisa menjadi pilihan. Olahraga dapat, rekreasi dapat, paspor juga beres.




ENTER INDONESIA
WITH E-VISA
e-VISA
ELECTRONIC VISA REPUBLIC OF INDONESIA
Your journey starts before you arrive
Easy to apply
Ready to explore

LANJUT JET-SET!



Butuh paspor dalam waktu singkat?

Hadirkan kemudahan lewat **Layanan Paspor Percepatan** di Beranda Imigrasi Sleman City Hall

HASIL

SURVEY

Presepsi Anti Korupsi & Kepuasan Masyarakat

Kantor Imigrasi Yogyakarta

Juli 2026

SPAK	SKM
Survei Presepsi Anti Korupsi	Survei Kepuasan Masyarakat
97.97	98.28



Agustus 2026

SPAK	SKM
Survei Presepsi Anti Korupsi	Survei Kepuasan Masyarakat
99.33	99.20

September 2026

SPAK	SKM
Survei Presepsi Anti Korupsi	Survei Kepuasan Masyarakat
97.63	96.57





SERASA MAKAN DI RUMAH OMA

Dari hidangan yang affordable hingga board game, Omah Oma punya cara sendiri membuat pengunjung betah

Yogyakarta seolah tidak pernah kehabisan tempat menarik untuk dikunjungi. Di balik jalan-jalan yang ramai dan deretan tempat makan yang mudah ditemukan, masih ada banyak hidden gem yang tersembunyi di sudut kota. Tempat seperti ini mungkin membutuhkan sedikit usaha untuk ditemukan, tetapi sering kali justru menawarkan pengalaman yang berbeda dari tempat makan pada umumnya.

Salah satunya adalah Omah Oma yang berada di Jalan Plataran, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Dari jalan raya, pengunjung masih harus masuk sekitar 300 meter. Jalan yang dilewati cukup tenang dan dikelilingi kebun serta pepohonan tinggi. Bagi yang baru pertama datang, suasananya bahkan bisa membuat bertanya-tanya apakah benar ada tempat makan di kawasan tersebut.

Seperti masuk ke rumah sendiri

Begitu sampai, keraguan itu terbayar. Omah Oma tidak langsung memberikan kesan seperti restoran pada umumnya. Suasananya justru terasa lebih dekat dengan rumah—santai, sederhana, dan homey. Pengunjung bisa duduk dengan nyaman tanpa merasa harus terburu-buru menyelesaikan makanan.

Kesan rumahan itu juga terasa dari berbagai sudut tempatnya. Tidak hanya meja dan kursi untuk makan, tersedia pula buku-buku yang bisa dibaca serta board game yang dapat dimainkan bersama. Hal-hal sederhana tersebut membuat Omah Oma terasa seperti tempat untuk menghabiskan waktu, bukan sekadar tempat singgah untuk makan.

Menu sederhana, harga bersahabat

Daya tarik Omah Oma tentu tidak berhenti pada suasananya. Pilihan makanannya cukup beragam dan relatif affordable, sehingga pengunjung tidak harus mengeluarkan biaya besar untuk menikmati waktu di tempat ini. Pilihannya pun cukup familiar, mulai dari nasi goreng, pasta, sandwich, burger, hingga berbagai camilan.





Yang menarik, makanan disajikan dengan cara yang sederhana tetapi tetap memiliki karakter. Beberapa menu menggunakan mangkuk sebagai wadah penyajian, memberikan kesan akrab seperti hidangan yang disiapkan di rumah. Tidak berlebihan, tetapi justru membuat tampilannya terasa unik dan sesuai dengan suasana Omah Oma.

Rasa yang terasa dekat

Pendekatan Omah Oma terhadap makanan juga terasa cukup authentic. Tidak berusaha tampil terlalu rumit atau mewah, makanan justru dibiarkan terasa dekat dengan keseharian. Kesederhanaan tersebut menjadi bagian dari pengalaman yang ditawarkan—makan dengan santai, tanpa banyak aturan, seperti ketika menikmati makanan di rumah.

Setelah makanan datang, pengalaman di Omah Oma tidak harus langsung berakhir. Pengunjung bisa melanjutkan obrolan, membaca buku, atau mencoba board game yang tersedia. Bagi yang datang bersama teman, aktivitas sederhana ini bisa membuat waktu makan berubah menjadi waktu berkumpul.



Menunggu pesanan tanpa terasa menunggu

Biasanya, menunggu makanan adalah bagian yang paling mudah membuat bosan. Namun, di Omah Oma, waktu tersebut justru bisa diisi dengan berbagai aktivitas. Buku dan board game memberikan pilihan bagi pengunjung untuk melakukan sesuatu sambil menunggu pesanan disiapkan.

Hal inilah yang membuat suasana Omah Oma terasa berbeda. Datang untuk makan bisa berubah menjadi kesempatan untuk mengobrol lebih lama, bermain bersama teman, atau sekadar menikmati suasana yang tenang. Tidak ada keharusan untuk datang, makan, lalu segera pergi.



Sedikit tersembunyi, tetapi layak ditemukan

Lokasinya yang agak masuk dari jalan raya mungkin menjadi tantangan kecil bagi pengunjung yang baru pertama datang. Namun, justru posisi tersebut menjadi bagian dari daya tarik Omah Oma. Setelah melewati jalan yang sepi dan rimbun, suasana yang ditemui terasa seperti sebuah tempat yang sengaja bersembunyi dari keramaian.

Pada akhirnya, Omah Oma menawarkan lebih dari sekadar makanan. Menu yang affordable, penyajian yang unik, rasa yang terasa dekat, serta suasana homey membuat pengalaman berkunjung terasa lengkap. Mungkin kita memang harus sedikit masuk dan mencari jalan untuk menemukannya, tetapi setelah sampai, bukan tidak mungkin kita justru ingin tinggal lebih lama.




























TIMPORA


PASPIRIA

9:41



Mas Karyo
tap here for contact info

Fri, sep 26

Halo min, Mau Nanya 09:30

Kenapa kuota di M-Paspor selalu habis?
Kapan kuota baru dibuka? 09:30

Iya Kak, Kuota antrean untuk Kantor Imigrasi Yogyakarta, UKK UGM, MPP Sleman, dan MPP Kota Yogyakarta dibuka langsung untuk 3 bulan ke depan. Sementara Immigration Lounge SCH melayani paspor percepatan secara walk-in dan tidak menggunakan antrean M-Paspor. 09:31

Bisa bikin paspor langsung tanpa daftar M-Paspor? 09:42

Bisa untuk balita, lansia di atas 60 tahun, ibu hamil, dan penyandang disabilitas. Pemohon dapat datang langsung pada hari kerja dengan membawa dokumen asli, dengan kuota maksimal 10 pemohon per hari Kak 😊 09:31

Berapa lama batas waktu mengambil paspor yang sudah selesai? 09:53

Paspor yang sudah selesai wajib diambil maksimal 30 hari kalender sejak tanggal wawancara dan foto biometrik. Jika melewati batas tersebut, paspor dapat dibatalkan/dihapus oleh sistem dan pemohon harus mengulang proses pendaftaran serta pembayaran dari awal. 09:54

Terima kasih Min 😊👍 09:55

Sama-sama Kak 🙏 09:56

INOVASI LAYANAN KEIMIGRASIAN

13 APLIKASI, SATU EKOSISTEM PELAYANAN

01

jogja.imigrasi.go.id

02

gawai.karyo.id

03

Karyo.id

04

smartu.karyo.id

05

sepakat.karyo.id

06

bilang.karyo.id

07

takon.karyo.id

08

M-Paspor

09

evisa.imigrasi.go.id

10

apoa.imigrasi.go.id

11

SOI (Subject of Interest)

12

Sistem Informasi Manajemen Keimigrasian

13

layanandata.imigrasi.go.id

INDONESIA BERDAULAT ADIL DAN MAKMUR

SEMANGAT KEMERDEKAAN

17 AGUSTUS 2026





























KEMERDEKAAN
MENGUATKAN KITA
UNTUK MELAYANI
LEBIH BAIK




KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN
REPUBLIK INDONESIA
IMIGRASI
Melayani dengan
Profesional, Humanis,
dan Berintegritas
untuk Indonesia
yang Lebih Baik.



Kementrian Imigrasi dan Pemasyarakatan
Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Yogyakarta